

Pengembangan Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani Berpendekatan Perilaku Positif dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah

Elyta Eparlina, Sitti Hartinah DS, Hanung Sudibyo

Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah. Perlu adanya kepemimpinan yang baik dan efektif serta memiliki perilaku positif dalam setiap perilaku implementasi pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model kepemimpinan qur'ani pendekatan perilaku positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah di Kota Tegal. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang menjabarkan tahap *analysis, desain and development*. Pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) s-Kota Tegal. Ada 18 MI dan 108 Guru yang dijadikan objek dalam penelitian ini dengan masing-masing sekolah terdiri dari 6 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan menggunakan analisis data kuantitatif, uji keabsahan data dengan skala likert, dan Uji t (Uji antara Model dengan kompetensi pedagogik guru). Hasil Penelitian menyatakan bahwa Panduan Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh sembilan orang validator. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase 92% dengan kriteria valid, serta nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,962, yang menandakan bahwa panduan ini reliabel untuk diterapkan. dapat diartikan angket reliabel dengan kategori tinggi. Uji efektivitas dilakukan di 18 Madrasah Ibtidaiyah, dengan 108 responden guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kompetensi pedagogik dari 30,09 menjadi 33,20 setelah penerapan model. Nilai korelasi yang ditemukan adalah 0,857, menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif antara penerapan model kepemimpinan berbasis Qur'ani pendekatan perilaku positif dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan berbasis Qur'ani memberikan dampak positif dan signifikan dalam hal kompetensi pendidikan guru, yang penting untuk pengembangan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci : Model Kepemimpinan Qur'ani, Perilaku Positif, Kompetensi Pedagogik, Madrasah.

Abstract

Leadership plays a crucial role in the field of education, particularly in Madrasahs. There is a need for effective and well-grounded leadership that consistently demonstrates positive behavior in its implementation. The objective of this study is to develop a Qur'anic-based leadership model using a positive behavior approach to enhance the pedagogical competence of Madrasah teachers in Tegal City. This research employs a development method using the ADDIE model, which consists of the stages of Analysis, Design, and Development. The study was conducted in Madrasah Ibtidaiyah (MI) across Tegal City. A total of 18 Madrasahs and 108 teachers participated in the research, with each school represented by six teachers. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was conducted using quantitative methods, with data validity tested through Likert scale analysis and t-tests (to compare the model with teachers' pedagogical competence). The research findings indicate that the Qur'anic-Based Leadership Model Guide developed in this study was validated by nine expert validators. The validation results showed an average percentage of 92%, indicating a valid criterion, and a Cronbach's Alpha value of 0.962, which signifies that the guide is reliable for implementation. The questionnaire used is thus deemed highly reliable. The effectiveness test was carried out in 18 Madrasah Ibtidaiyah, involving 108 teacher respondents. The results showed an increase in the average pedagogical competence score from 30.09 to 33.20 after the model was implemented. The correlation coefficient found was 0.857, indicating a very strong positive relationship between the implementation of the Qur'anic-based leadership model with a positive behavior approach and the improvement in teachers' pedagogical competence. In conclusion, this study demonstrates that the Qur'anic-based leadership approach has a positive and significant impact on enhancing teachers' pedagogical competence, which is essential for improving the quality of education in Madrasahs.

Keywords: Qur'anic Leadership Model, Positive Behavior, Pedagogical Competence, Madrasah.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan Madrasah. *A Madrasah principal's success is fundamentally tied to his roles and responsibilities as an educational leader* (Musthan, 2019). Seorang pemimpin berfungsi untuk memberikan arahan, membimbing, dan mempengaruhi anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan proses pengaruh yang mengarahkan orang lain untuk mencapai sasaran organisasi dan menyusun perilaku untuk perbaikan (Bangkit Sanjaya, 2020). Dalam konteks Madrasah, kepemimpinan yang baik menjadi penentu keberhasilan aktivitas pendidikan, yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta orang tua.

Kepemimpinan yang efektif dalam Madrasah tidak hanya berkaitan dengan teori manajerial modern, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai agama yang mendasarinya. Menciptakan lingkungan belajar yang produktif, penting bagi pemimpin untuk menunjang kompetensi tinggi para guru, karena guru berperan sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu, penerapan model kepemimpinan berbasis Qur'ani semakin relevan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam era globalisasi saat ini. *In the Qur'an and the hadith, there are in-depth discussions on the essence of leadership and its relationship with governance, authority, and power, including the complexities of decision-making* (Almoharby & Neal, 2013).

Kepemimpinan tidak hanya sekedar proses memimpin, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi tim. Ada tiga peran penting pemimpin, yang dikenal sebagai "3A": 1) *Alighting*: Pemimpin harus bisa membangkitkan semangat individu dalam kelompok yang dipimpinnya; 2) *Aligning*: Pemimpin perlu mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi, sehingga setiap anggota memiliki orientasi yang sama; 3) *Allowing*: Pemimpin harus memberikan ruang bagi anggota untuk mengekspresikan pendapat dan melakukan inovasi dalam metode kerja mereka (Nugroho et al., 2024).

Kepemimpinan dapat diibaratkan seperti seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain, terlihat bahwa kepemimpinan adalah kombinasi dari banyak perspektif. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan untuk membangun visi yang jelas dan membagikannya kepada anggota dalam organisasi, melakukan komunikasi yang baik guna menyalurkan ide, memberikan arahan, serta mendengarkan umpan balik (Mukti, 2018). Pengambilan keputusan strategis yang akan mempengaruhi arah organisasi, memotivasi tim sehingga anggota merasa terinspirasi dan tetap berkomitmen pada tujuan bersama dan Mengembangkan individu di dalam tim untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kepemimpinan di madrasah diharapkan harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rekomendasi yang dapat diusulkan untuk kepemimpinan pada madrasah adalah Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani. Model kepemimpinan berbasis Qur'ani mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam aspek kepemimpinan, menekankan nilai-nilai penting seperti keadilan, integritas, dan tanggung jawab (Zaini & Sofa, 2024). Pendidikan di Madrasah harus lebih dari sekedar penguasaan mata pelajaran; peserta didik diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik melalui metode yang tepat.

Berdasarkan kajian pemimpin ideal menurut perspektif Al-Qur'an memiliki lima karakter utama: *alim* (berilmu), *mujahid* (pejuang), *mutay* (penuh perhatian), *khalifah* (pemimpin yang bertanggung jawab), dan *mutajarrid* (dapat bekerja tanpa pamrih) (Yani, 2021). Konsep kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berlandaskan pada aspek administratif, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan etika yang mendalam.

Kepemimpinan model Qur'ani perlu dikuatkan dengan perilaku positif sehingga dapat melaksanakan kepemimpinan dengan kaidah-kaidah yang baik. *Characteristics of a Leadership Personality in Islam: Loyalty to Allah, Competence and Morality, Emotional Intelligence, Servant Leadership* (Al-Qailan et al., 2022). Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam menekankan loyalitas kepada Allah sebagai tujuan pemersatu bagi pemimpin dan pengikut, serta pentingnya kompetensi, integritas moral, dan kecerdasan emosional dalam membimbing orang lain secara efektif. *Leaders are also expected to adopt a servant leadership approach by prioritizing the needs and development of their followers* (Prasath et al., 2021).

The study "Role of Islam in Promoting Positive Behavior" emphasizes that Islam enhances human behavior by encouraging self-improvement, promoting individual accountability, fostering positive social environments, and providing comprehensive moral guidance through the Qur'an and Sunnah (Al-Qailan et al., 2022). Pada penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa peran penting dalam membentuk dan memperbaiki perilaku manusia melalui beberapa aspek utama. Pertama, Islam mengakui bahwa perilaku manusia dapat berubah, dan mendorong setiap individu untuk terus memperbaiki diri. Kedua, Islam menekankan tanggung jawab individu atas setiap tindakan, yang berkontribusi pada akuntabilitas pribadi dan kolektif. Ketiga, lingkungan sosial yang positif dan kehadiran teladan moral menjadi faktor penting dalam proses

perubahan perilaku. Terakhir, prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Sunnah memberikan panduan menyeluruh untuk membentuk perilaku yang etis dan bermoral.

Aspek-aspek perilaku positif, seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan Islam, termasuk madrasah. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai moral dalam ajaran Al-Qur'an, tetapi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang inklusif dan produktif. Dalam konteks bimbingan dan konseling, perilaku positif dapat dibentuk melalui pendekatan yang berpusat pada nilai spiritual dan kognitif peserta didik. *Positive behavior outcomes are more likely to be achieved when educational interventions incorporate religious and cultural values that resonate with students' identities* (Almoharby & Neal, 2013). Membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam program pendidikan dan konseling mampu memperkuat karakter positif siswa dan menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama.

Kinerja pendidikan, kepala Madrasah selain memimpin dengan baik mereka juga harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ini termasuk pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kurikulum, serta capaian pembelajaran yang harus dikelola secara optimal. Selain itu, kepala Madrasah perlu memfasilitasi pelatihan bagi para pendidik untuk memperbaiki kompetensi mereka. Keterlibatan semua unsur yang ada dalam Madrasah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competency*," yang berarti kemampuan, kesanggupan, keahlian, dan kemahiran (Syah et al., 2024). Lebih jauh, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian yang dapat diukur dan stabil serta terlihat dari perilaku individu dalam beraktivitas. Kompetensi melibatkan tiga aspek penting: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Perbedaan penting antara kompetensi dan kompeten menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan melakukan tugas tertentu melalui integrasi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kompeten berarti efektivitas individu dalam menjalankan peran di suatu pekerjaan.

Kompetensi pedagogik guru termasuk kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (González-Fernández et al., 2024). Kompetensi ini tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengintegrasikan metode pembelajaran dan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, terdapat empat kompetensi profesional guru yang harus dimiliki yaitu: 1) Kompetensi Kepribadian: Menyangkut wibawa, kedewasaan, dan moralitas guru yang menjadi teladan bagi siswa; 2) Kompetensi Profesional: Meliputi penguasaan pengetahuan luas mengenai metodologi pengajaran dan teknologi yang relevan. Guru diharuskan memiliki kreativitas dalam mengembangkan kurikulum dan mengelola kelas secara efektif; 3) Kompetensi Sosial: Kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi yang efektif, sikap inklusif, dan non-diskriminatif; 4) Kompetensi Pedagogik: Kemampuan memahami karakteristik siswa serta merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk pengembangan potensi siswa dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Aspek yang mendukung keberhasilan pendidikan dalam kompetensi pedagogik antara lain: 1) Pengetahuan tentang karakteristik siswa; 2) Keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik; 3) Penyusunan alat evaluasi baku yang dapat memudahkan dalam menilai pencapaian siswa (Akhmad & Azzam, 2022). Kompetensi guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang guru profesional diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip pendidikan, teori belajar, dan metode pengajaran yang beragam. Selain itu, guru juga perlu dapat mengembangkan potensi peserta didik dan beradaptasi dengan kebutuhan serta perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan.

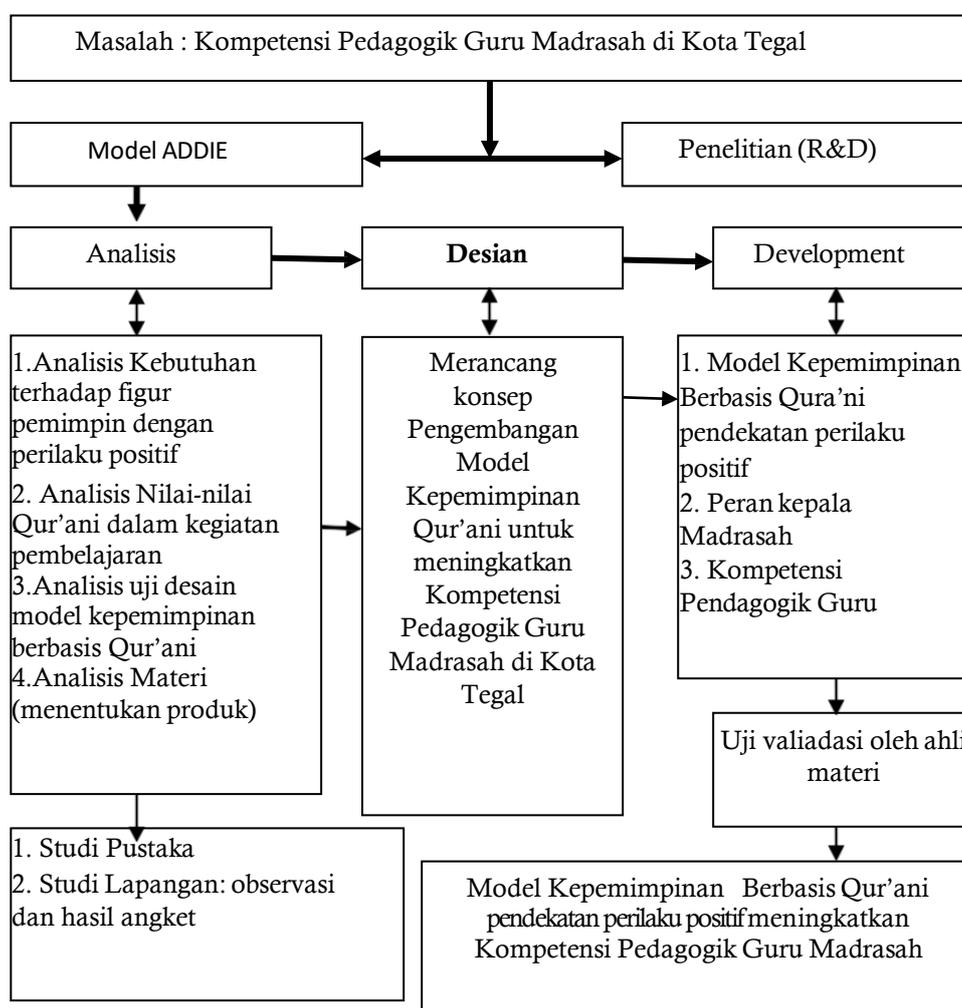
Guru profesional adalah tantangan yang harus dihadapi dengan serius. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian dalam bidang akademik tetapi juga harus berusaha terus menerus untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat. Kode etik guru dan etos kerja yang tinggi juga menjadi bagian penting dari kompetensi ini. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan lulusan yang dihasilkan mampu bersaing di masyarakat global.

Kepemimpinan dalam pendidikan di Madrasah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan model kepemimpinan berbasis Qur'ani, serta memperhatikan karakter pemimpin dan kompetensi guru, diharapkan Madrasah dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di era global. Fokusnya tidak hanya pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian ini memiliki tujuan adalah bagaimana mengembangkan model kepemimpinan berbasis qur’ani pendekatan perilaku positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah ?. Penelitian ini menambahkan unsur perilaku positif dalam mengembangkan model kepemimpinan qur’ani berpendekatan perilaku positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah. Hal ini yang menjadi pembeda dalam penelitian penelitian yang lain yang ada dan menjadi referensi penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan model ADDIE. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE meliputi: *analysis, design, dan development* (Purnomo et al., 2017). Tahap analisis Analisis kebutuhan dilakukan melalui angket kepada kepala madrasah untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi pengembangan model kepemimpinan berbasis Qur’ani, dilanjutkan dengan desain angket guru untuk mengukur pengaruh model tersebut terhadap kompetensi pedagogik. Pada tahap pengembangan, dilakukan pendalaman konsep kepemimpinan Qur’ani serta validasi model oleh minimal dua ahli menggunakan teknik *Delphi* untuk menilai kelayakan model dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.



Gambar 1. Desain Pengembangan Model Kepemimpinan Qur’ani Perilaku Positif

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kota Tegal. Populasi Populasi pada penelitian dan pengembangan ini terdiri dari 18 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebanyak 108 guru MI masing-masing MI 6 guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif, uji keabsahan data dengan skala *likert*, dan Uji t (Uji antara Model dengan kompetensi pedagogik guru).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani pendekatan perilaku positif yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

Pentingnya model ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan survei kepada enam Kepala Madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mendapatkan masukan awal.

Tahapan Pengembangan Model ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu analisis, desain dan pengembangan. Adapun penjabaran dalam pengembangan model tersebut adalah sebagai berikut: 1) Analisis (*Analysis*): Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kondisi yang ada, termasuk kebutuhan kompetensi pedagogik guru. Melibatkan validator internal (Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.Pd., dan Dr. Hanung Sudiby, M.Pd.) serta validator eksternal dari Kementerian Agama; 2) Desain (*Design*): Mengembangkan kerangka teoritis yang mendasari model kepemimpinan dan merancang langkah-langkah implementasinya. Ini termasuk identifikasi tujuan, rasionalitas, dan urgensi model, serta bagaimana fokus pada nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam Pendidikan.

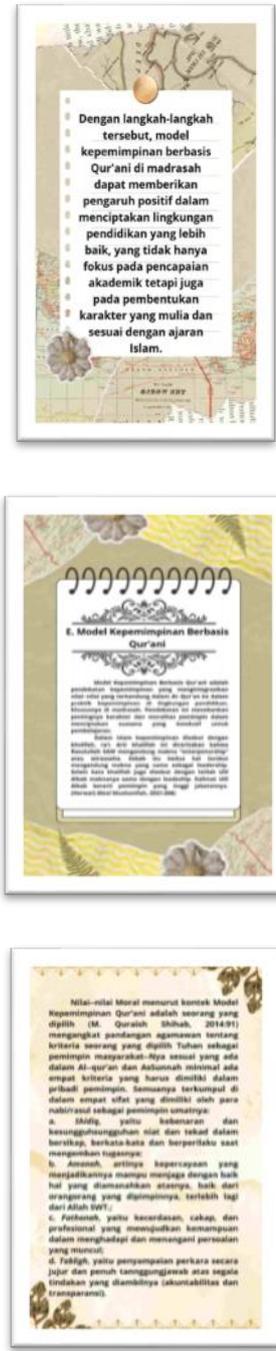
Tabel 1. Desain Buku Panduan Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani pendekatan perilaku positif

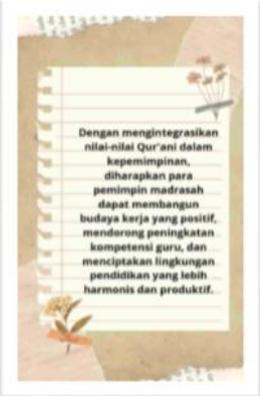
No.	Desain	Keterangan
1.	Judul	Panduan "Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah"
2.	Materi	Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani
3.	Bagian	Cover: logo universitas, judul buku, nama penulis, nama program studi, nama universitas, dan tahun. Isi : Daftar Isi, Judul, Rasional, Urgens, Tujuan, Langkah-langkah kepemimpinan Berbasis Qur'ani, Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani, Peran Kepala Madrasah, Rencana Pelaksanaan Model dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah, Daftar Pustaka
4.	Kegunaan	Sebagai pedoman dalam menciptakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama, membentuk karakter siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh dengan nilai keadilan, kepedulian, dan kebijaksanaan bagi madrasah.

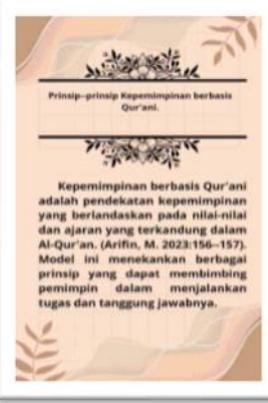
3) Pengembangan (*Development*): Produk berupa panduan Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani dibuat dan divalidasi oleh validator. Proses ini untuk mendapatkan saran dan masukan guna memastikan bahwa panduan tersebut sesuai dan praktis untuk digunakan di lapangan.

Tabel 2. Desain Pengembangan Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani pendekatan Perilaku Positif

No.	Nama Desain	Desain
1.	Langkah-langkah kepemimpinan Berbasis Qur'ani Pendekatan Perilaku Positif	 <p>D. Langkah-langkah model kepemimpinan berbasis Qur'ani.</p> <p>Model kepemimpinan berbasis Qur'ani dalam pola kepemimpinan di madrasah bertujuan untuk membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam implementasi model ini di madrasah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kepemimpinan. Kepala madrasah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil dan bijaksana sebagaimana yang diajarkan dalam Al Qur'an. 2. Menjadi Teladan dalam Akhlak dan Tindakan. Kepala madrasah mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam setiap kebijakan yang dibuat. 3. Mengutamakan Musyawarah dan Kolaborasi. Kepala madrasah selalu memprioritaskan kepentingan umat dalam setiap keputusan kepemimpinan. 4. Mengutamakan Peningkatan Kualitas Akhlak dan Spiritual. Kepala madrasah lebih mengedepankan sifat sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah di madrasah. 5. Penyelesaian Masalah dengan Hikmah dan Kesabaran. Kepemimpinan kepala madrasah mengacu pada nilai-nilai kasih sayang, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. 6. Memberikan Keadilan dan Kesempatan yang Sama. Kepala madrasah selalu menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak. 7. Mendorong Keberlanjutan dan Inovasi dalam Pendidikan. Kepala madrasah menegakkan prinsip keadilan tanpa memihak pada golongan tertentu. 8. Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia. Kepala madrasah lebih berusaha menerapkan kepemimpinan yang berbasis pada amanah dan tanggung jawab. 9. Membangun Kerjasama dengan Komunitas dan Orang Tua. Kepala madrasah menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah, baik guru, staf, maupun siswa juga orang tua. 10. Evaluasi dan Peningkatan Terus-Menerus. Kepala madrasah menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah di madrasah secara terus menerus.

No.	Nama Desain	Desain
2.	Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani pendekatan perilaku positif	 <p>The design images contain the following text:</p> <p>Design 1: Dengan langkah-langkah tersebut, model kepemimpinan berbasis Qur'ani di madrasah dapat memberikan pengaruh positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>Design 2: E. Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani Model kepemimpinan berbasis Qur'ani adalah pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam praktik kepemimpinan di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan sosial para pemimpin, serta meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>Salah satu kepemimpinan diibaratkan dengan khalifah, yaitu pemimpin yang bertanggung jawab kepada Allah dan manusia. Model ini menekankan bahwa para pemimpin yang beriman dengan totalitas akan melahirkan generasi yang beriman dan akhlak mulia.</p> <p>Design 3: Nilai-nilai Moral menurut konsep Model Kepemimpinan Qur'ani adalah seorang yang dipilih (M. Qur'ani Shihab, 2014:91) mengadopsi pandangan agamawan tentang kriteria seorang yang dipilih Tuhan sebagai pemimpin masyarakat-Nya sesuai yang ada dalam Al-Qur'an dan didasarkan minimal ada empat kriteria yang harus dimiliki dalam pribadi pemimpin. Semuanya terkandung di dalam empat sifat yang dimiliki oleh para nabi/rasul sebagai pemimpin utamanya.</p> <ol style="list-style-type: none">Shadyq, yaitu kebenaran dan kejujuran/kepercayaan nilai dan tidak dalam berucap, berkata-kata dan berperilaku saat membangun tugasnya.Amnah, artinya kepercayaan yang menjadikannya mampu menjaga dengan baik hal yang diamanatkan atasnya, baik dari orang-orang yang dipimpinnya, terlebih lagi dari Allah SWT.Fathonah, yaitu kecerdasan, cakap, dan profesional yang menunjukkan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi persoalan yang muncul.Falahiyah, yaitu penyampaian perkara secara jujur dan penuh tanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukannya (akuntabilitas dan transparansi).

No.	Nama Desain	Desain
		
		
		

No.	Nama Desain	Desain
		
		<p>Berikut adalah beberapa prinsip dan aspek penting dari kepemimpinan berbasis Qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Keadilan. Pemimpin harus menegakkan keadilan dalam semua aspek, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam perlakuan terhadap orang lain. Al-Qur'an menekankan pentingnya berikap adil, bahkan kepada diri sendiri dan orang yang dekat.2. Amanah. Amanah merupakan tanggung jawab yang harus dijunjung tinggi. Pemimpin diharapkan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil.3. Ihtisab. Pemimpin seharusnya menjadi contoh yang baik bagi pengikutnya. Nabi Muhammad SAW menjadi contoh ideal dalam hal akhlak, integritas, dan kepemimpinan.4. Musyawarah (Ijma). Mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan mencerminkan semangat kebersamaan dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.5. Empati dan Kepedulian. Pemimpin yang baik adalah mereka yang peka terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat. Kepedulian sosial menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan kepemimpinan.
		<ol style="list-style-type: none">6. Kesabaran dan Keteguhan. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, pemimpin harus menunjukkan kesabaran dan keteguhan dalam mempertahankan prinsip dan nilai.7. Pendidikan dan Pemberdayaan. Pemimpin bertanggung jawab untuk mendidik dan memberdayakan orang-orang di sekitarnya, membantu mereka untuk mengembangkan potensi dan keterampilan.8. Tanggung jawab Spiritual. Selain tanggung jawab duniawi, pemimpin juga harus menyadari tanggung jawab spiritualnya kepada Allah SWT dan menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya. <p>Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kepemimpinan berbasis Qur'ani diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan, baik dalam konteks sosial maupun organisasi. Pengaplikasian nilai-nilai Qur'ani pada interaksi sehari-hari dan berkontribusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.</p>

No.	Nama Desain	Desain
3.	Peran Kepala Madrasah,	 <p>The first image shows a page titled 'F. Peran Kepala Madrasah' with a decorative header and a paragraph of text. The second image shows a list of 10 points detailing the role of the head of the madrasah, starting with 'Berikut adalah peran kepala madrasah dalam model kepemimpinan berbasis Qur'ani untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru...'.</p>
4.	Rencana Pelaksanaan Model Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah, dalam Pelaksanaan Model dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah,	 <p>The image shows a page titled 'G. Rencana Pelaksanaan Model dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah' with a decorative header and a paragraph of text.</p>

No.	Nama Desain	Desain
		

Panduan Model Kepemimpinan Berbasis Qur’ani yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh sembilan orang validator. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase 92% dengan kriteria valid, serta nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,962, yang menandakan bahwa panduan ini reliabel untuk diterapkan. dapat diartikan angket reliabel dengan kategori tinggi

Uji efektivitas dilakukan di 18 Madrasah Ibtidaiyah, dengan 108 responden guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kompetensi pedagogik dari 30,09 menjadi 33,20 setelah penerapan model. Nilai korelasi yang ditemukan adalah 0,857, menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif antara penerapan model kepemimpinan berbasis Qur’ani pendekatan perilaku positif dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. penelitian ini, disimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan berbasis Qur’ani memberikan dampak positif dan signifikan dalam hal kompetensi pendidikan guru, yang penting untuk pengembangan kualitas pendidikan di madrasah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan model kepemimpinan berbasis Qur’ani pendekatan perilaku positif sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah. Pendekatan R&D merupakan metode sistematis yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya, sehingga sangat relevan digunakan dalam pengembangan inovasi pendidikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*), yang dinilai efektif untuk merancang produk pendidikan karena bersifat fleksibel, iteratif, dan terstruktur. Produk berupa Panduan Model Kepemimpinan Berbasis Qur’ani dirancang menggunakan aplikasi Canva, divalidasi oleh pakar internal dan eksternal, serta dievaluasi menggunakan tujuh aspek penilaian dengan hasil validitas sebesar 92% dan reliabilitas (*Cronbach’s Alpha*) 0,962 yang berarti sangat reliabel. Proses validasi ini juga sesuai dengan anjuran pengembangan instrumen dalam pendidikan Islam, bahwa validasi oleh pakar mutlak diperlukan untuk menjamin kualitas dan kesesuaian instrumen dengan konteks implementasinya.

Efektivitas model diuji pada 18 Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tegal dengan melibatkan 108 guru. Hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kompetensi pedagogik dari 30,09 menjadi 33,20 setelah penerapan model, dengan nilai korelasi sebesar 0,857 dan *signifikansi* 0,000, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan model dengan peningkatan kompetensi guru. Maka dapat menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur’ani dalam kepemimpinan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru (Setiawan & Ahmad, 2021; Sirait et al., 2023). Dengan demikian, model kepemimpinan berbasis Qur’ani terbukti sangat efektif dan relevan untuk diterapkan di madrasah, serta memiliki implikasi luas dalam pengembangan program pelatihan kepala madrasah dan guru sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Panduan Model Kepemimpinan Berbasis Qur'ani Berpendekatan Perilaku Positif dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah: 1) Model kepemimpinan berbasis Qur'ani ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan guru dan telah divalidasi oleh para ahli dengan tingkat kelayakan 92%, menunjukkan bahwa model ini sangat layak digunakan; 2) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan rata-rata skor kompetensi guru meningkat dari 30,09 menjadi 33,20 setelah penggunaan model. Korelasi yang ditemukan adalah 0,857, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah penerapan model tersebut; 3) Model ini tidak hanya berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui pola kepemimpinan yang positif diadopsi dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pelatihan bagi guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Al-Qailan, M. A. A., Awae, F., & Mohd, S. S. Bin. (2022). *The Leadership Personality and the role of Islam in Promoting the Positive Behaviour of Individuals*.
- Almoharby, D., & Neal, M. (2013). Clarifying Islamic perspectives on leadership. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 6(3/4), 148–161.
- Bangkit Sanjaya, J. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- González-Fernández, R., Ruiz-Cabezas, A., Domínguez, M. C. M., Subía-Álava, A. B., & Salazar, J. L. D. (2024). Teachers' teaching and professional competences assessment. *Evaluation and Program Planning*, 103, 102396.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90.
- Musthan, Z. (2019). An Effective Leadership Model for Madrasah Principals in Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 27(1).
- Nugroho, D., Amrulloh, A. M., Sutrisna, A., Budiman, A., Septian, D., & Kuncara, M. A. (2024). Kepemimpinan Di Era Milenial: Studi Literature. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 150–155.
- Prasath, P. R., Lindinger-Sternart, S., & Duffey, T. L. (2021). Counselors as organizational leaders: Exploring parallels of servant leadership and professional counseling. *Journal of Counselor Leadership and Advocacy*, 8(2), 146–156.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan pembelajaran blended learning pada generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70–76.
- Setiawan, M. A., & Ahmad, K. I. (2021). *Keterampilan Komunikasi Konseling Qur'ani: Berbicara Dari Hati Ke Hati Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an*. Deepublish.
- Sirait, F. A., Pasaribu, I. Q., Nisa, K., Akmalia, R., Halawa, S., & Diastami, S. M. (2023). Pengaruh Dan Peran Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5932–5935.
- Syah, S. H., Cahyaningtyas, O. S., Astuti, D., Suwarni, S., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8761–8769.
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 157–169.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi nilai Qur'ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.